

IMPLIKASI WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DITINJAU DARI HUKUM ISLAM

Indra Purnawan Sinambela

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Career Women,
Households, Islamic Law

Abstract:

Problems in creating a harmonious family are also problems that cannot be avoided by women or wives who want to have a career. The aim of the research to be achieved is to find out the view of Islamic law towards career women and to find out the implications of career women for household harmony in Sidoharjo Jati Agung Village, South Lampung. The framework of this research is that in doing a job there are positive and negative impacts, but not only career women but career men too. However, most of the people who are more focused on by society in all aspects are career women. The research method used is empirical writing or what is usually called field research. The method used in this writing is a qualitative method. The results of this research show that in Islam there is never a prohibition on women who have the desire and ability in the field of entrepreneurship or profession. Wives are allowed to have a career as long as they do not forget their nature as a woman and also do not abandon their responsibilities as being the wife of a husband and mother of his children.

INTRODUCTION

Keluarga bahagia merupakan cita-cita bagi setiap keluarga yang ingin terwujud secara sempurna didalamnya, akan tetapi mewujudkan keluarga bahagia tidak segampang membalikan telapak tangan pasti selalu ada liku-liku kehidupan yang harus dilalui dalam perjalanan mencapai suatu kebahagiaan. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terkecil di masyarakat yang umumnya terdiri dari satu atau dua orang tua berserta anak, dimana orang-orang tersebut tinggal dalam satu rumah secara bersama-sama saling melindungi dan saling ketergantungan satu sama lain yang lainnya. Dapat dilihat secara ideal bahwa Perkembangan seorang anak akan optimal dan maksimal

apabila anak tersebut selalu dalam keluarga yang rukun dan harmonis, sehingga segala kewajiban yang dibutuhkan dapat terwujud dengan baik. Mewujudkan keluarga yang harmonis sangatlah mudah jika dalam sebuah keluarga tersebut itu saling mengerti satu sama lain, saling menghargai perbedaan dalam berbagai hal, karena dalam suatu keluarga kita harus mampu menyatukan beberapa insan berbeda dalam satu tujuan yaitu harmonisasi keluarga.

Harmonis adalah terpadunya dua unsur atau lebih yang saling keterlibatan satu sama lain. Chales menyatakan bahwa keluarga akan harmonis bila para anggota keluarga didalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang. Saling memuaskan kebutuhan satu sama lainnya serta

memperoleh pemuasan atas kebutuhannya. Rumah tangga yang harmonis, bahagia, rukun, damai dan utuh tidak menutup kemungkinan dengan tidak diikutinya perekonomian rumah tangga yang berkecukupan dan kebutuhan terpenuhi. Karena terkadang masalah perekonomian juga menjadi salah satu dampak kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga. Permasalahan dalam mewujudkan keluarga yang harmonis juga termasuk permasalahan yang tidak dapat dihindarkan oleh wanita ataupun seorang istri yang ingin berkarier. Ketika wanita ingin bekerja akan membawa dampak negatif bagi rumah tangga besar kecilnya suatu masalah dalam suatu keluarga tetap saja jika tidak terpecahkan akan mengembang menjadi besar yang akhirnya akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Langkah menjadi wanita karir bagi seorang istri baik berkarir didalam ataupun diluar rumah Implikasi bagi keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan dari seorang istri yang bekerja bisa berdampak positif maupun negatif. Awal timbulnya keretakan yang akan mengganggu keharmonisan dalam sebuah keluarga. Ketidak saling memahaminya satu sama lain akan kesibukannya masing-masing dalam suatu keluarga.

Wanita karier yang disibukan dengan bekerja diluar rumah sering di istilahkan dengan wanita karier. Istilah “karier” dari segi bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tetapi lebih merupakan kesukaan atau ketertarikan pada pekerjaan upahan dalam waktu lama, atau paling tidak mendambakan kemajuan dan peningkatan dalam waktu tertentu. (Jusmaliani, 2008 : 75)

Secara lebih jelas wanita karier adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai suatu kemajuan dalam

hidup, pekerjaan atau jabatan. Untuk berkarier berarti harus menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan dan keahlian. Pekerjaan yang paling baik bagi wanita adalah menjadi perawat. Sekolah-sekolah perawat, baik yang ditingkat dasar maupun ditingkat tinggi, adalah tempat terbaik untuk melatih dan mengajar wanita.

Rumah sakit adalah tempat yang baik pula bagi wanita, untuk bekerja sebagai perawat atau dokter. Pekerjaan semacam itu cocok bagi sifat-sifat kewanitaan (Ibrahim Amini, 1988 : 114)

Wanita dalam meniti karier masih dipandang sebagai kelompok wanita, belum banyak yang memandang sebagai pribadi manusia yang mempunyai kemampuan tertentu. Tentu saja hal itu juga akan menghambat cita-cita wanita karier, karena dalam meniti karier selalu menoleh kebelakang. Wanita selalu mendengarkan penilaian masyarakat yang tak jarang memberi nilai negatif, karena tidak bekerja sesuai dengan kodrat wanita. Seolah-olah tugas wanita sudah dikondisikan tertentu, dan buruk bagi wanita yang keluar dari kondisi yang ditentukan tersebut. Wanita diciptakan oleh Allāh SWT sebagai makhluk yang mempunyai keistimewaan dan kepentingan yang tersendiri. Menurut sejarah awal kehidupan semua manusia berasal dari keturunan yang sama, yaitu Nabi Adam. Kemudian diciptakan wanita pertama, yaitu Hawa sebagai pasangan Nabi Adam.

Bermula dengan penyatuan kedua-duanya lahirlah generasi manusia dari dahulu hingga sekarang. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 1007)

1. Adapun terdapat penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti seperti Lintang Cahaya pada tahun 2021, Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Wanita Karir Dalam Masa Ihdad di Desa Grobogan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Ditinjau Dari Hukum Islam”

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa penerapan ihdad wanita karir di Desa Grobogan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun masih belum terlaksana dengan baik sesuai dengan aturan dan ketentuan agama Islam. Berdasarkan ijma' para ulama dari empat mazhab bahwa ihdad hukumnya wajib atas istri yang menjalani iddah kematian suami (iddah wafat).

Adapun bagi wanita karir yang memiliki tanggungjawab pekerjaan diluar rumah yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dan juga harus memenuhi kebutuhan keluarganya karena tidak ada lagi yang menafkahnya, maka dalam keadaan dhoruroh seperti ini wanita karir tersebut boleh meninggalkan kewajibannya berihdad akan tetapi tetap harus berusaha menjalankan ketentuan-ketentuan ihdad yang sesuai dengan hukum Islam. Adapun wanita karir yang dalam melaksanakan pekerjaannya tidak akan mempengaruhi karirnya apabila ia melaksanakan ihdad maka wajib baginya melaksanakan ihdad. Dampak yang dapat ditimbulkan bagi wanita karir yang melaksanakan kewajiban ihdad yang sesuai dengan aturan agama Islam adalah mereka bisa kehilangan pekerjaannya apabila ia berada dibawah naungan instansi atau lembaga tertentu.

Persamaan penulisan sebelumnya dengan penulisan penulis adalah membahas tentang wanita karir. Perbedaan penulisan sebelumnya dengan penulisan penulis adalah fokus dan lokasi penulisannya. Lintang memfokuskan penulisan pada wanita karir pada masa ihdad, sedangkan penulis memfokuskan penulisan pada implikasi wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga. Lokasi penulisan yang digunakan oleh Lintang di Desa Grobogan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun, sedangkan penulisan yang dilakukan penulis berlokasi di Desa sidoharjo jati agung lampung selatan. Adapun Dampak positif dari wanita karier

meliputi (1) Perempuan bisa membantu meringankan beban keluarga, (2) Perempuan dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarga, (3) Dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi kaum perempuan karena dengan segala potensinya perempuan mampu dalam hal itu, (4) Perempuan dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, (5) Perempuan dapat menghadapi kemelut rumah tangganya. Sedangkan dampak negatif meliputi ; (1) Berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak maka kalau tidak aneh banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, (2) Istri yang bekerja diluar rumah setelah pulang dari kerjanya pasti merasa capek dengan demikian kemungkinan ia tidak bisa melayani suaminya dengan baik , (3) Kadang-kadang rumah tangganya berantakan, (4) Laki-laki banyak yang menganggur akibat adanya perempuan karier, (5) Perempuan lajang yang mementingkan kariernya kadang-kadang menimbulkan budaya “nyleneh”.

Problematisa atau permasalahan wanita karier merupakan salah satu bentuk permasalahan yang harus diperhatikan secara serius sekarang ini. Sehingga keberadaannya sudah hampir meluas diberbagai bidang kegiatan, akibatnya seorang wanita mengorbankan kewajibannya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan istri bagi suaminya. Mempunyai tugas ganda hanya akan menjadikan persoalan menjadi rumit tak terkendali dan mengakibatkannya keharmonisan rumah tangga menjadi rusak dan berantakan, ditambah anak-anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu dan akan beresikonya anak-anak menjadi nakal dan moralnya menjadi rusak. Jika tidak pandai mencari jalan penyelesaian tentang persoalan ini.

Penelitian ini dilakukan di Desa sidoharjo jati agung lampung selatan. Adapun penulisan yang dilakukan terkait pengaruh

wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga. Pemilihan lokasi didasarkan pada wilayah perkotaan yang mayoritas masyarakatnya memiliki banyak profesi pekerjaan. Sehingga, sangat relevan bagi penulis untuk melakukan penulisan di wilayah tersebut.

METHOD

Terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu teknik observasi, meliputi dengan merekam berbagai fenomena yang terjadi dalam mempelajari perilaku manusia, studi kasus, dan gejala-gejala alam. Teknik wawancara meliputi pergantian data yang objektif, peneliti melakukan wawancara pada Maryam Marliyah Guru TK, TPA, DTA. Mujiati seorang pembisnis Iis Wiyansih pegawai kelurahan cikalang. Teknik observasi untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung dalam penelitian.

Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, dengan mencakup data yang diambil tentang implikasi wanita karir terhadap keharmonisan keluarga dari bulan Mei-Juli 2023, termasuk data wanita karir dari berbagai profesi.

RESULT AND DISCUSSION

Ada berbagai pendapat mengenai wanita karier ini yang semuanya berdasarkan alasan tersendiri, diantaranya:

Melarang Wanita Menjadi Wanita Karier Menurut ulama yang berpendapat seperti ini, pada dasarnya hukum karier wanita di luar rumah adalah terlarang, karena dengan bekerja diluar rumah maka akan ada banyak kewajiban dia yang harus ditinggalkan. Misalnya melayani keperluan suami, mengurus dan mendidik anak serta hal lainnya yang menjadi tugas dan kewajiban seorang istri dan ibu. Padahal semua kewajiban ini sangat melelahkan yang membutuhkan perhatian khusus. Semua kewajiban ini tidak

mungkin terpenuhi kecuali kalau seorang wanita tersebut memberi perhatian khusus padanya. Larangan ini didasarkan bahwa suami diwajibkan untuk membimbing istrinya pada jalan kebaikan sedang istri diwajibkan mentaatinya. Begitu pula dengan hal dunia laki-laki dan wanita, maka Islam menjadikan laki-laki diluar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarganya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

“Dan hak para istri atas kalian (suami) agar kalian memberi mereka nafkah dan pakaian dengan cara yang ma’ruf.” (HR. Muslim)

Disisi lainnya, tempat wanita dijadikan di dalam rumah untuk mengurus anak, mendidiknya, mempersiapkan keperluan suami serta urusan rumah tangga dan lainnya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menggambarkan hal ini dalam sabdanya yang mulia:

Dan wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhori)

Memperbolehkan Wanita Berkariir Di Luar Rumah

Jika memang ada sesuatu yang sangat mendesak untuk kariernya wanita diluar rumah maka hal ini diperbolehkan. Namun harus dipahami bahwa sebuah kebutuhan yang mendesak ini harus ditentukan dengan kadarnya yang sesuai sebagaimana sebuah kaidah fiqhiyah yang masyhur. Dan kebutuhan yang mendesak ini misalnya :

a. Rumah tangga memerlukan kebutuhan pokok yang mengharuskan wanita bekerja Misalnya karena suaminya atau orang tuanya meninggal dunia atau keluarganya sudah tidak bisa memberi nafkah karena sakit atau lainnya, sedangkan negara tidak memberikan jaminan pada keluarga semacam mereka. Lihatlah kisah yang difirmankan Allah dalam surat Al Qoshosh 23 dan 24

b. Tenaga wanita tersebut dibutuhkan oleh masyarakat, dan pekerjaan tersebut bisa dilakukan oleh laki-laki.

Hal yang menunjukkan hal ini adalah bahwa di zaman Rasulullah ada para wanita

yang bertugas membantu kelahiran, semacam dukun bayi atau bidan pada saat ini. Juga saat itu ada wanita yang mengkhitan anak-anak wanita. Dan yang dhohir bahwa pekerjaan ini mereka lakukan diluar rumah. Pada zaman ini bisa ditambahkan yaitu dokter wanita spesialis kandungan, perawat saat bersalin, tenaga pengajar yang khusus mengajar wanita dan yang sejenisnya.

Diantara pekerjaan wanita yang ada pada zaman Rosululloh adalah apa yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik radhiyallahu „anhu berkata : “Rasululloh shallallahu

„alaihi wa sallam berperang bersama Ummu Sulaim dan beberapa wanita anshor, maka mereka memberi minum dan mengobati orang yangterluka.(Huzaimah Tahido Yanggo, 2010 : 66)

Disamping itu sejarah mencatat, beberapa wanita yang menjadi istri Rasulullah saw juga menjadi wanita karier, diantaranya:

Siti Khadijah

Rasulullah SAW punya seorang isteri yang tidak hanya berdiam diri sertabersembunyi di dalam kamarnya. Sebaliknya, dia adalah seorang wanita yangaktif dalam dunia bisnis. Bahkan sebelum beliau menikahinya, beliau pernahmenjalin kerjasama bisnis ke negeri Syam. Setelah menikahinya, tidak berartiisterinya itu berhenti dari aktifitasnya.Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu amat banyakmenunjang dakwah di masa awal. Di masa itu, belum ada sumber-sumber danapenunjang dakwah yang bisa diandalkan. Satu-satunya adalah dari kocek seorangdonatur setia yaitu isterinya yang pebisnis kondang.Tentu tidak bisa dibayangkan kalau sebagai pebisnis, sosok Khadijahadalah tipe wanita rumahan yang tidak tahu dunia luar. Sebab bila demikian,bagaimana dia bisa menjalankan bisnisnya itu dengan baik, sementara dia tidak punya akses informasi sedikit pun di

balik tembok rumahnya.Di sini kita bisa paham bahwa seorang isteri nabi sekalipun punyakesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya. Bahkan meski telahmemiliki anak sekalipun, sebab sejarah mencatat bahwa Khadijah ra. dikaruniaibeberapa orang anak dari Rasulullah SAW.

Siti Aisyah

Sepeninggal Khadijah, Rasulullah beristrikan Aisyah radhiyallahu anha, seorang wanita cerdas, muda dan cantik yang kiprahnya di tengah masyarakat tidak diragukan lagi. Posisinya sebagai seorang isteri tidak menghalanginya dari aktif di tengah masyarakat. Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering kali ikut keluar Madinah ikut berbagai operasi peperangan. Dan sepeninggal Rasulullah SAW, Aisyah adalah guru dari para shahabat yang memapu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam. Bahkan Aisyah ra. pun tidak mau ketinggalan untuk ikut dalam peperangan. Sehingga perang itu disebut dengan perang unta (jamal), karena saat itu Aisyah radhiyallahu anha naik seekor unta.

Dampak Positif Dan Negatif Wanita Karier Berikut peninjauan sisi positif dan negatif hadirnya Wanita Karir, dimana jika muncul sesuatu yang positif pasti selalu dikaitkan dengan sisi negatif, yang perlu diketahui oleh setiap muslimah yaitu permasalahan mudarat dan manfaatnya, jika Berkarir lebih mencondongkan kemudaratannya, maka hendaklah wanita/muslimah tersebut tinggal di dalam rumah, namun jika lebih banyak manfaatnya maka diperbolehkan dalam Islam seorang wanita/muslimah untuk berkarier. Adapun dampak positif dari wanita karier adalah :

Dampak Positif

1) Dengan berkarier perempuan bisa membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya perempuan ikut berkiprah dalam mencari

nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi

2) Dengan berkarier perempuan dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarga utamanya kepada putra-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya sehingga kalau ia sukses dan berhasil dalam kariernya putraputrinya akan gembira dan bangga, bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dan suri tauladan bagi masa depannya

3) Dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi kaum perempuan karena dengan segala potensinya perempuan mampu dalam hal itu. Bahkan ada diantara pekerjaan yang tidak bisa dilaksanakan oleh laki-laki, dapat diatasi oleh perempuan baik karena keahliannya maupun karena bakatnya.

4) Dengan berkarier, perempuan dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan kariernya itu ia bisa belajar memiliki pola pikir, yang moderat. Kalau ada problem dalam rumah tangga yang harus diselesaikan, maka ia segera mencari jalan keluar secara tepat dan benar.

5) Dengan berkarier, perempuan yang menghadapi kemelut rumah tangganya atau sedang mendapat gangguan jiwa. Akan terhibur dan jiwanya akan sehat

Dampak Negatif

1. Terhadap Anak. Perempuan yang hanya mengutamakan kariernya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak maka kalau tidak aneh banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kurangnya komunikasi antara ibu dan anak-anaknya akan menyebabkan keretakan sosial. Anak-anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya, sopan santun mereka pada orang tuanya akan memudar, bahkan sama sekali tidak mau mendengar nasehat orang tuanya. Pada umumnya hal ini disebabkan karena

sianak merasa tidak ada kesejukan dan kenyamanan dalam hidupnya sehingga jiwanya berontak. Sebagai pelepas kegersangan hatinya, akhirnya mereka berbuat dan bertindak seenaknya tanpa memperhatikan norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat

2. Terhadap suami. Istri yang bekerja diluar rumah setelah pulang dari kerjanya pasti merasa capek dengan demikian kemungkinan ia tidak bisa melayani suaminya dengan baik sehingga suami merasa kurang hakaknya sebagai suami. Untuk mengatasi masalahnya, suami mencari kepuasan diluar rumah

3. Terhadap rumah tangganya. Kadangkadang rumah tangganya berantakan karena disebabkan oleh ibu rumah tangga sebagai perempuan karier yang waktunya banyak tersita oleh pekerjaan diluar rumah sehingga ia tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Hal ini dapat menimbulkan pertengkaran, bahkan perceraian kalau tidak ada pengertian dari suami.

4. Terhadap kaum laki-laki. Laki-laki banyak yang menganggur akibat adanya perempuan karier, kaum laki-laki tidak memperoleh kesempatan untuk bekerja, karena jatahnya telah direnggut dan dirampas oleh kaum perempuan

5. Terhadap masyarakat. Perempuan karier yang kurang mempedulikan segi-segi normatif dalam pergaulan dengan lain jenis dalam lingkungan pekerjaan atau dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat

a. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Saling percaya satu sama lain, khususnya suami percaya terhadap istri bahwa istri mampu menjaga diri dimanapun berada, mampu mengemban tugas sebagai istri dengan baik.

b. Suami harus pengertian terhadap istri dan anak-anaknya, membantu dalam mengurus rumah tangga secara bersama-sama.

c. Adanya kesadaran seorang suami untuk karir istri yang layak sehingga tidak harus

ikut membantu suami.

d. Harus adanya saling mengerti satu sama lain dengan menjalin komunikasi yang baik, sehingga dimana ada masalah bisa terselesaikan dengan baik juga. Teori variabel *x* implikasi wanita karier dan teori variabel *y* yaitu terhadap keharmonisan rumah tangga.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul skripsi “Implikasi wanita karier terhadap keharmonisan rumah tangga”

1. Agama Islam tidak pernah ada larangan bagi seorang perempuan yang mempunyai keinginan dan kemampuan dalam bidang wirausaha ataupun profesi. Istri diperbolehkan untuk berkarir asal tidak melupakan kodratnya seorang perempuan dan juga tidak meninggalkan tanggung jawabnya yang menjadi istri dari seorang suami dan ibu dari anak-anaknya. Seorang istri jangan lengah dalam soal rumah tangga karna itu tugas utama bagi dirinya, kewajiban seorang ibu rumah tangga ditambah kepentingannya juga sebagai ibu yang berkarir harus mampu membagi waktu yang seimbang bagi keduanya, agar keduanya mampu berjalan dengan baik tanpa mengorbankan sesuatu hal yang bisa merugikan diri dan keluarganya.

2. Setelah melakukan survey di Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang dapat disimpulkan bahwa wanita yang berkarir di Kelurahan tersebut memiliki dua pengaruh terhadap kehidupan rumah tangganya. Pertama adalah berpengaruh positif, selama istri berkarir dengan mengikuti ketentuan dan syariat agama serta membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga, dan dengan berkarirnya seorang istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang

dimiliki sang istri.

Kedua adalah berpengaruh negatif, ada beberapa kehidupan rumah tangga yang dapat dikatakan kurang harmonis bahkan tidak harmonis yang disebabkan oleh faktor pemicu istri yang bekerja namun ketidakharmonisan suatu rumah tangga tersebut tidak mutlak 100% disebabkan istri yang bekerja tetapi juga ada faktor-faktor lain, adalah ketika seorang istri merasa mampu untuk mencari penghasilan sendiri mereka mulai melupakan jati diri sebenarnya bahwa pada hakikatnya mereka adalah seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya.

REFERENCES

- Ali, Zainuddin. 2006. Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam Di Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Muhyiddin Yahya. 2010. Riyadush Shalihin. Surabaya: Darul Ilmi.
- As-Subki, Ali Yusuf. 2012. Fiqih Keluarga. Jakarta: Amzah.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dkk. 2014. Fikih Munakahat (Khitbah, Nikah dan Talak). Jakarta : Amzah.
- Harahap, Rahmat Zunaedy. 2018. Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Padangsidempuan: IAIN.
- Nayil, Najla As- Sayyid. 2013. Menuju Rumah Tangga Bahagia. Jakarta: Pustaka Al- Inabah.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tihami, H.M.A dkk. 2010. Fikih Munakahat, (Kajian Fikih Nikah Lengkap. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Yanggo, Huzaimah Tahido. 2010. Fikih Perempuan Kontemporer. Indonesia: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Yazid Bin Abdul Qadir Jawas. 2011.

Panduan Keluarga Sakinah.
Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi.

Kebahyang, Fera Andika. 2017. Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau dari Hukum Islam. Lampung : S1 Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Asriaty. 2014. Wanita Karir dalam Pandangan Islam. Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No.

2.

Djamaluddin, Ahdar. 2018. Wanita Karier dan Pembinaan Generasi Muda. Jurnal Al- Maiyyah. Vol.11, No. 1.

Handayani, Ricka. 2020. Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kajian Gender dan Anak. Vol. 04 No. 1.

Hidayati, Nurul. 2015. Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). Jurnal Muwazah. Vol. 7, No. 2.

Jamiah, Yulis. Keluarga Harmonis Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. Jurnal Keluarga Harmonis.

Sari, Rahma Pramudya Nawang. 2020. Wanita Karier Perspektif Islam. Jurnal Pemikiran Syariah dan hukum. Vol. 04, No 01.

Wakirin. 2017. Wanita Karir dalam Prespektif Islam. Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar. Vol.4 No.1.,